



KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PEMBINAAN GENERASI MUDA PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA



Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Disampaikan pada Pembinaan Generasi Muda Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Denpasar, 27 s/d 30 September 2016



*Indonesia kaya ragam budaya, adat istiadat, suku bangsa,
bahasa, agama dan kepercayaan*

Bhineka Tunggal Ika

- Luas wilayah Tanah Air → + 5.180.053 km²
- Jumlah Pulau → 17.500 pulau (data PBB 13.466 pulau)
- Jumlah Penduduk → 249,9 juta jiwa (menurut Data Bank Dunia 2014)
 - 1128 suku bangsa (Sensus BPS 2010)
 - + 746 bahasa daerah



Eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa



Sejak berabad-abad silam, nenek moyang bangsa Indonesia telah menabur benih budaya yang adi luhung, yakni budaya spiritual.



Kepercayaan terhadap Tuhan YME, dan masyarakat penghayatnya, mempunyai asal-usul yang amat tua dalam sejarah kebudayaan bangsa Indonesia, yang pada kenyataannya telah hidup sejak jaman sebelum agama-agama lain masuk ke nusantara.



Nenek moyang bangsa Indonesia telah mendalami dan menyelami pengalaman hidup dan kehidupan. Dari pendalaman hidup itu tumbuh dan berkembang sikap serta pandangan mengenai hidup dan kehidupan manusia yang selanjutnya menjadi bagian dari kebudayaan yang berkembang dari masa ke masa dan dari generasi ke generasi.



Pengertian

Pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalan budi luhur yang ajarannya bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia.

(Bab I, Pasal 1 Ayat 2 Peraturan Bersama Menteri No. 43 dan 41 Tahun 2009)



Unsur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

3 Unsur

Wadah

Ajaran

SDM



Jumlah Organisasi Penghayat Kepercayaan di Indonesia (tahun 2015)

• **Tingkat pusat**

182

• **Tingkat cabang**

937

• **Organisasi aktif**

156

• **Organisasi Tidak aktif**

26

Penyebaran Organisasi Pusat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Tahun 2015)



1.	Propinsi Sumatera Utara	6 kab, 1 kota	13 organisasi	12 aktif	1 tidak aktif
2.	Propinsi Lampung	2 kab,	5 organisasi	5 aktif	-
3.	Propinsi DKI Jakarta	5 kota	14 organisasi	12 aktif	2 tidak aktif
4.	Propinsi Banten	1 kab	1 organisasi	-	1 tidak aktif
5.	Propinsi Jawa Barat	2 kab, 3 kota	7 organisasi	7 aktif	-
6.	Propinsi Jawa Tengah	19 kab, 4 kota	51 organisasi	47 aktif	4 tidak aktif
7.	Propinsi DIY	3 kab, 1 kota	25 organisasi	20 aktif	5 tidak aktif
8.	Propinsi Jawa Timur	11 kab, 4 kota	45 organisasi	37 aktif	8 tidak aktif
9.	Propinsi Bali	2 kab, 1 kota	8 organisasi	8 aktif	-
10.	Propinsi NTB	2 kab	2 Organisasi	1 aktif	1 tidak aktif
11.	Propinsi NTT	4 kab	5 organisasi	4 aktif	1 tidak aktif
12.	Propinsi Kalimantan Timur	1 kab	1 organisasi	-	1 tidak aktif
13.	Propinsi Sulawesi Utara	3 kab 1 kota	4 organisasi	3 aktif	1 tidak aktif
14.	Propinsi Riau	1 kota	1 organisasi	1 aktif	-
	Jumlah	62 kab, 15 kota	182 organisasi	157 aktif	38 tidak aktif



Data di atas merupakan hasil reinventarisasi tahun 2000 s.d. 2015 dan secara kuantitatif bersifat fluktuatif.



DASAR HUKUM

1. Universal Declaration of Human Rights (Pasal 18)
2. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29
3. Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
4. Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang diubah menjadi Undang-Undang No. 24 Tahun 2013
5. Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2007 tentang Pelaksanaan UU No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
6. Peraturan Bersama Menteri (PBM) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 43 dan 41 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Kepada Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Lembaga Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Lembaga Adat.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 27 Tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan



Isu Strategis dan Tantangan Pembangunan



Derasnya arus informasi global dan interaksi lintas budaya yang menuntut kemampuan profesional untuk memperkuat daya saing bangsa, termasuk bidang kebudayaan;

Memberi implikasi pada tantangan untuk penguatan Ketahanan Budaya Bangsa melalui penguatan jatidiri, pembentukan pekerti dan karakter bangsa, serta pemahaman akan nilai-nilai multikultural, solidaritas sosial, kekeluargaan, keramahtamahan dan rasa cinta tanah air.

Sistem perekonomian kapitalis telah menggiring dominannya swasta dalam memutar perekonomian dunia dengan sistem pasar bebas telah membawa kecenderungan khusus dimulai terpinggirkannya pemerintah atau negara dalam kegiatan perekonomian dan digiring sebatas menjadi fasilitator dan regulator atau terjauhkan dari mencari keuntungan.



Ancaman Yang Dihadapi Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan YME

- 1. Kenyataan bahwa Kepercayaan masih termarginalkan / dipandang sebelah mata dalam masyarakat.*
- 2. Sikap Penghayat Kepercayaan yang sebagian besar belum terbuka terhadap keberadaannya.*



Permasalahan yang Dihadapi

1. Terhambatnya regenerasi dalam organisasi kepercayaan.
2. Minimnya pembinaan yang dilakukan oleh pengurus / sesepuh organisasi kepercayaan terhadap anggotanya.
3. Manajemen organisasi kepercayaan umumnya belum tertata dengan baik.
4. Kurangnya pengenalan nilai-nilai ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan YME kepada masyarakat luas.



*Persoalan Regenerasi Organisasi Penghayat Kepercayaan

1. Kurangnya sosialisasi tentang ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME kepada generasi muda penghayat.
2. Lemahnya sistem pewarisan ajaran dari sesepuh ke generasi selanjutnya.
3. Rendahnya minat generasi muda Penghayat untuk berperan serta dalam pelestarian ajaran Kepercayaan karena pencitraan yang relatif kurang baik.
4. Belum adanya suatu wadah yang khusus menampung aktifitas generasi muda penghayat.
5. Kurangnya pelatih/ fasilitator/Juru penerang tentang kepercayaan dari kalangan generasi muda penghayat kepercayaan.
6. Belum adanya wadah untuk kegiatan khusus perempuan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
7. Belum diikutsertakannya penghayat kepercayaan secara formal dalam proses pembangunan karakter dan penguatan jati diri bangsa.

* Hasil Elaborasi Komisi II (Regenerasi, Program Penghayat, dan Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran) pada Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan di Yogyakarta, tahun 2014)



Urgensi Regenerasi Organisasi

1. Kondisi masing-masing organisasi bervariasi baik dari usia, pendidikan, sosial ekonomi dan sebagainya. Dari segi usia, separuhnya rata-rata memasuki usia tua.
2. Karenanya perlu adanya persiapan dan penataan, serta regenerasi untuk kelangsungan keberadaan organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Generasi muda perlu mendapat perhatian seiring dengan era kesejagatan. Pemuda penghayat mempunyai fungsi dan peranan sebagai sumber insani, penerus cita-cita, pelestari kebudayaan di bidang budaya spiritual, serta harus mampu mempertahankan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para leluhur dan sesepuhnya.



Urgensi Regenerasi Organisasi

4. Sebagaimana generasi muda pada umumnya, pemuda penghayat merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan nasional.
5. Kemampuan sumber daya dan peran serta generasi muda penghayat diharapkan lebih maju dan mandiri dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepercayaan melalui organisasinya masing-masing di tengah-tengah bangsa yang sedang menghadapi era globalisasi sekarang ini, serta semakin nyata dalam mengaktualisasikan perannya di dalam ikut membangun bangsa.

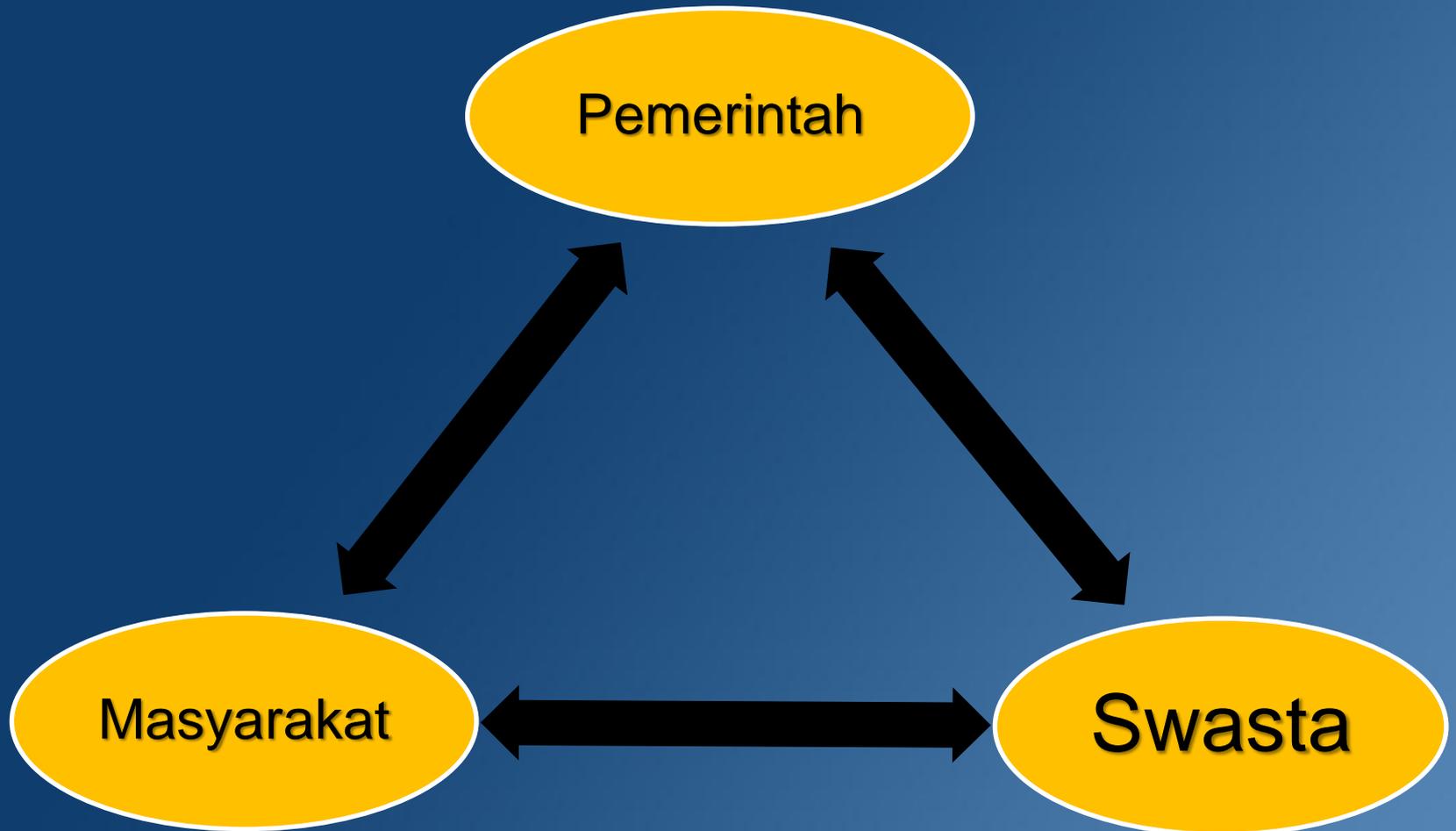


Peluang

1. Pengurus organisasi kepercayaan secara aktif dan rutin melakukan pembinaan terhadap anggotanya / warganya.
2. Memperbaiki manajemen organisasi.
3. Memanfaatkan nilai-nilai ajaran kepercayaan sebagai rujukan pembentukan karakter dan jati diri dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan NKRI.
4. Meningkatkan sosialisasi/pemahaman kepada instansi dan petugas yang terkait.
5. Payung hukum yang melindungi hak-hak penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME.



Penguatan Tata Kelola Kelembagaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME





VISI & MISI Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi Tahun 2016

VISI

**“TERBENTUKNYA INSAN DAN EKOSISTEM
KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG
MAHA ESA DAN TRADISI YANG
BERKARAKTER DENGAN BERLANDASKAN
GOTONG ROYONG”**

MISI



1

- Mewujudkan insan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi yang kuat, tangguh, dan berkarakter

2

- Mewujudkan pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan YME yang berkelanjutan

3

- Mewujudkan pelestarian pengetahuan dan ekspresi budaya yang berkelanjutan

4

- Mewujudkan pemberdayaan budaya komunitas adat yang berkesinambungan

5

- Mewujudkan penguatan tata kelola serta peningkatan efektivitas birokrasi yang berkualitas



Kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi Tahun 2016

1. Sosialisasi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perikehidupan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME.
2. Sarasehan Daerah Penghayat Kepercayaan
3. Dialog Nasional Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
4. Dialog Pemberdayaan Perempuan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
5. Pembinaan Generasi Muda Penghayat Kepercayaan
6. Pembinaan Kelembagaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME



Kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi Tahun 2016

7. Pengenalan Nilai Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
8. Penyusunan Ensiklopedi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
9. Gelar Budaya Kepercayaan dan Tradisi
10. Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelayanan Peserta Didik Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME.
11. Fasilitasi Komunitas Budaya
12. Pameran dan Perekaman Budaya Kepercayaan dan Tradisi
13. Anggara Kasih (pertemuan para penghayat setiap Senin Malam Selasa Kliwon)



Terima Kasih

Rahayu